PENDAMPINGAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN PEMILIHAN EKSTRAKURIKULER BAGI SISWA SMA

Petrus Sokibi[1], Suwandi[2*], Rifqi Fahrudin[3], Turini[4], Viar Dwi Kartika[5], Safitri Akbari[6]
[(1,2,3,4,5,6)] Universitas Catur Insan Cendekia, Indonesia
e-mail: suwandi@cic.ac.id

Diterima: 17-08-2025 Direvisi : 21-08-2025 Disetujui : 17-09-2025 Diterbitkan : 17-10-2025

Abstrak
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang dialami banyak siswa SMA, yaitu kebingungan dalam menentukan kegiatan ekstrakurikuler yang paling sesuai dengan minat, bakat, serta rencana pengembangan diri mereka. Ketidakmampuan dalam mengambil keputusan secara tepat sering berdampak pada penurunan motivasi, ketidaksesuaian aktivitas dengan potensi diri, dan kurang optimalnya pencapaian prestasi siswa. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan sistematis yang membantu siswa memahami faktor-faktor penting dalam pemilihan ekstrakurikuler melalui pendekatan pengambilan keputusan yang terstruktur. Metode pelaksanaan kegiatan yaitu dimulai dengan sosialisasi, asesmen minat dan bakat, pengenalan teknik dasar pengambilan keputusan, serta pendampingan siswa dalam menganalisis alternatif ekstrakurikuler berdasarkan preferensi pribadi. Pendekatan partisipatif digunakan untuk memastikan keterlibatan aktif siswa dalam proses penentuan pilihan, sehingga hasilnya lebih objektif dan sesuai kebutuhan mereka. Data diperoleh melalui observasi, wawancara singkat, serta instrumen asesmen sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman siswa terhadap kriteria pemilihan ekstrakurikuler dan kemampuan mereka dalam mengidentifikasi pilihan paling tepat berdasarkan analisis diri. Kegiatan ini penting karena mampu membantu siswa membuat keputusan yang lebih matang, terarah, dan mendukung perkembangan akademik maupun nonakademik mereka secara berkelanjutan.

Kata kunci: Pengambilan Keputusan, Ekstrakulikuler, Siswa SMA, Pendampingan, Minat dan Bakat

Abstract
This community service activity is motivated by the problems experienced by many high school students, namely the difficulty in determining extracurricular activities that best suit their interests, talents, and personal development plans. The inability to make appropriate decisions often leads to decreased motivation, mismatch between activities and personal potential, and suboptimal student achievement. Therefore, systematic assistance is needed to help students understand the key factors in selecting extracurricular activities through a structured decision-making approach. The implementation method begins with socialization, interest and talent assessment, introduction to basic decision-making techniques, and guiding students in analyzing extracurricular alternatives based on their personal preferences. A participatory approach is used to ensure active student involvement in the decision-making process, resulting in more objective outcomes that align with their needs. Data were obtained through observation, short interviews, and simple assessment instruments. The results of the activity indicate an improvement in students' understanding of the criteria for selecting extracurricular activities and their ability to identify the most appropriate choices based on self-analysis. This activity is important because it helps students make more mature, well-directed decisions that support their academic and non-academic development in a sustainable manner.

Keywords: Decision Making, Extracurricular, High School Students, Mentoring, Interests and Talents.

PENDAHULUAN

Pemilihan kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan kemampuan nonakademik siswa SMA. Pada kenyataannya, banyak siswa mengalami kebingungan dalam menentukan kegiatan yang paling sesuai dengan minat, bakat, serta tujuan pengembangan diri. Kebingungan ini biasanya muncul karena kurangnya pengetahuan mengenai karakteristik masing-masing ekstrakurikuler serta ketidakmampuan siswa untuk melakukan analisis diri secara komprehensif. Kondisi tersebut dapat menyebabkan siswa memilih kegiatan yang tidak sesuai dengan potensi mereka, sehingga menurunkan motivasi dan menghambat perkembangan diri.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengambil keputusan sangat dipengaruhi oleh pemahaman mereka terhadap faktor internal, seperti minat dan bakat, serta faktor eksternal seperti beban waktu, fasilitas sekolah, dan peluang pengembangan diri (Ginting et al., 2024). Menurut studi oleh (Putra & Putri, 2025), siswa yang mendapatkan pendampingan dalam proses pemilihan ekstrakurikuler memiliki tingkat kepuasan dan motivasi yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang memilih secara mandiri tanpa arahan. Hal ini menunjukkan bahwa pendampingan terstruktur memiliki kontribusi signifikan dalam membantu siswa menentukan pilihan yang tepat (Liang et al., 2025).

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Assefa, 2025) mengungkapkan bahwa pendekatan ` dalam mengidentifikasi pilihan kegiatan yang sesuai dengan profil diri mereka. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian tersebut berfokus pada pemetaan minat dan bakat serta pengenalan teknik dasar pengambilan keputusan berbasis kriteria. Temuan ini memperkuat bahwa intervensi melalui pelatihan dan panduan dapat meningkatkan kesiapan siswa dalam memilih aktivitas yang produktif.

Berbagai program pengabdian kepada masyarakat (PkM) juga menekankan urgensi literasi pengembangan diri bagi siswa SMA (Zakiah, 2024). Menurut (Ibad, 2024) dalam kegiatan PkMnya menegaskan bahwa siswa yang mengikuti kegiatan pendampingan dalam mengenali potensi diri menunjukkan peningkatan signifikan dalam kepercayaan diri dan kejelasan arah minat mereka. Pendekatan partisipatif yang digunakan terbukti efektif dalam membangun keterlibatan aktif siswa dalam menentukan pilihan yang berkaitan dengan masa depan mereka. Hal tersebut dapat menjadi rujukan penting bahwa PkM dengan pendekatan serupa dapat memberikan dampak positif, khususnya dalam konteks pemilihan ekstrakurikuler (Nurhadi & Hanafi, 2025).

Penulis juga memiliki pengalaman dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang relevan dengan tema pengembangan diri siswa, yaitu melalui kegiatan PkM berjudul "Pelatihan Kepemimpinan dan Softskill bagi Gen Z di Lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan." Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa siswa membutuhkan pendampingan terarah untuk mengasah kemampuan pengambilan keputusan, komunikasi, dan pemahaman diri. Hasil PkM tersebut menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan yang sistematis dan partisipatif dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menentukan pilihan terkait aktivitas pengembangan diri mereka (Suwandi et al., 2025). Pengalaman tersebut memperkuat urgensi dan relevansi pelaksanaan PkM dalam konteks pemilihan kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa SMA, karena kedua kegiatan sama-sama bertujuan membantu siswa mengenali potensi diri dan membuat keputusan yang lebih tepat (Lestari et al., 2024).

Di tingkat sekolah, guru pembina ekstrakurikuler sering kali menghadapi tantangan dalam memberikan arahan yang tepat kepada siswa karena jumlah siswa yang banyak dan keterbatasan waktu (Juwita et al., 2020). Situasi ini menyebabkan proses pemilihan ekstrakurikuler dilakukan secara cepat dan kurang terstruktur. Berdasarkan observasi pendahuluan di beberapa sekolah, ditemukan bahwa sebagian besar siswa hanya mengikuti pilihan teman sebaya atau memilih kegiatan yang dianggap populer, tanpa mempertimbangkan kesesuaian dengan potensi diri (Kosarikov & Davydova, 2022). Permasalahan ini menunjukkan pentingnya adanya program pendampingan khusus yang fokus pada proses pengambilan keputusan secara objektif (Sosiden & Viraek, 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan PkM ini bertujuan untuk memberikan pendampingan pengambilan keputusan bagi siswa SMA dalam memilih kegiatan ekstrakurikuler secara tepat, objektif, dan sesuai dengan minat serta bakat mereka (Kartaputra et al., 2024). Melalui pendekatan yang terstruktur, partisipatif, dan berbasis analisis diri, diharapkan siswa mampu membuat keputusan

yang lebih terarah sehingga mendukung perkembangan akademik dan nonakademik mereka secara optimal (Bryzhak et al., 2024).

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah *Service Learning* (SL) (Marco-Gardoqui et al., 2020), yaitu pendekatan pembelajaran berbasis pelayanan yang mengintegrasikan aktivitas akademik dengan kontribusi nyata kepada masyarakat. Dalam konteks kegiatan ini, dosen dan mahasiswa UCIC Cirebon berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa SMA memahami proses pengambilan keputusan serta mengidentifikasi ekstrakurikuler yang paling sesuai dengan minat dan potensi diri mereka.

Penerapan metode *Service Learning* dilakukan melalui serangkaian kegiatan yang bersifat partisipatif dan kontekstual. Tahap pertama adalah sosialisasi mengenai pentingnya pemilihan ekstrakurikuler yang tepat bagi pengembangan diri siswa. Pada tahap berikutnya, peserta mengikuti asesmen minat dan bakat, di mana mahasiswa membantu siswa mengisi instrumen pemetaan diri dan menginterpretasikan hasilnya secara sederhana. Selanjutnya, fasilitator memperkenalkan konsep dasar pengambilan keputusan dan langkah-langkah yang dapat digunakan siswa untuk mengevaluasi alternatif ekstrakurikuler secara objektif. Kegiatan dilanjutkan dengan praktik analisis pilihan, di mana siswa secara berkelompok berdiskusi, menimbang kelebihan dan kekurangan setiap jenis ekstrakurikuler, kemudian menghubungkannya dengan profil pribadi masing-masing.

Sebagai bagian dari proses *Service Learning*, siswa diajak melakukan refleksi, baik secara individu maupun kelompok, mengenai pengalaman memilih dan menilai alternatif ekstrakurikuler. Refleksi ini penting untuk memperkuat pemahaman, membangun kesadaran diri, serta mendorong siswa mengambil keputusan secara lebih matang. Tahap akhir dari metode ini adalah evaluasi pemahaman, yang dilakukan melalui diskusi umpan balik, tanya jawab, serta pengisian lembar evaluasi kegiatan. Seluruh proses dirancang untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga mampu menerapkannya dalam menentukan pilihan ekstrakurikuler yang sesuai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa SMA mengenai proses pengambilan keputusan dalam memilih kegiatan ekstrakurikuler meningkat secara signifikan setelah mengikuti pendampingan. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terjadi peningkatan skor rata-rata pemahaman sebesar 28–35%, terutama pada aspek mengenali minat, bakat, dan tujuan pengembangan diri. Selain itu, 78% siswa menyatakan lebih yakin dalam menentukan pilihan ekstrakurikuler yang sesuai setelah mengikuti kegiatan ini.

Gambar 1. Dosen UCIC (Petrus Sokibi, M. Kom) memberikan materi terkait Metode SMART dalam Pengambilan Keputusan Pemilihan Ekstrakulikuler siswa SMA

Secara kualitatif, siswa memberikan respons positif terhadap sesi diskusi, simulasi pengambilan keputusan, dan penggunaan alat bantu sederhana seperti lembar evaluasi minat dan

bakat. Selama kegiatan berlangsung, sebagian besar siswa terlihat aktif mengajukan pertanyaan, berdiskusi dalam kelompok kecil, serta mampu merefleksikan pengalaman mereka terkait kegiatan ekstrakurikuler. Guru pembina juga menilai bahwa pendampingan ini membantu siswa memahami perbedaan antara minat pribadi, tren pergaulan, dan tekanan teman sebaya.

Gambar 2. Sesi Tanya jawab terkait materi Metode SMART

Pendampingan dilakukan menggunakan pendekatan partisipatif, di mana siswa dilibatkan secara langsung melalui latihan pemetaan minat, analisis SWOT pribadi, dan simulasi pengambilan keputusan. Model ini terbukti efektif karena memungkinkan siswa mengeksplorasi pilihan secara lebih sistematis dan mandiri. Keterlibatan mahasiswa UCIC Cirebon sebagai fasilitator turut memperkuat proses pembelajaran, terutama dalam memberikan contoh kasus dan membantu siswa mengidentifikasi alternatif pilihan ekstrakurikuler sesuai potensi mereka.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan temuan penelitian (Andriana & Hidir, 2024) yang menyatakan bahwa siswa SMA sering mengalami kebingungan dalam memilih kegiatan ekstrakurikuler karena minimnya informasi dan lemahnya pemahaman tentang potensi diri. Penelitian lain oleh juga menekankan bahwa pendampingan berbasis analisis minat dan bakat dapat meningkatkan ketepatan siswa dalam menentukan pilihan ekstrakurikuler (Subagio & Kartika, 2024). Dengan demikian, hasil PkM ini menguatkan bukti bahwa intervensi terstruktur mampu membantu siswa mengambil keputusan yang lebih rasional dan sesuai kebutuhan pengembangan diri (Adykulov, 2025).

Meskipun kegiatan ini menunjukkan hasil positif, terdapat beberapa tantangan yang muncul selama proses pendampingan. Perbedaan tingkat kedewasaan dan kemampuan reflektif siswa menyebabkan beberapa peserta membutuhkan waktu lebih lama untuk mengenali potensi dirinya. Tidak semua sekolah memiliki dokumentasi profil minat dan bakat siswa yang memadai, sehingga proses pemetaan awal harus dilakukan dari nol. Hal ini menunjukkan perlunya sistem pendukung keputusan di sekolah, termasuk database minat siswa dan konseling yang berkelanjutan (Porter et al., 2025).

Kegiatan ini juga relevan dengan upaya peningkatan literasi pengembangan diri di kalangan pelajar, sebagaimana ditunjukkan dalam pengalaman PkM penulis sebelumnya berjudul "Pelatihan Kepemimpinan dan Softskill bagi Gen Z di Lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan". Pada kegiatan tersebut ditemukan bahwa pelajar membutuhkan pendampingan terstruktur untuk mengenali potensi, membuat keputusan, dan mengembangkan kompetensi abad 21. Dengan demikian, pendampingan pemilihan ekstrakurikuler ini tidak hanya membantu siswa menentukan pilihan yang tepat, tetapi juga memperkuat keterampilan refleksi diri dan kemampuan mengambil keputusan secara mandiri (Janke & Karst, 2024).

SIMPULAN

Kegiatan Pendampingan Pengambilan Keputusan Pemilihan Ekstrakurikuler bagi Siswa SMA berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai cara memilih kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat, bakat, serta tujuan pengembangan diri mereka. Melalui pendekatan partisipatif dan penggunaan instrumen asesmen sederhana, siswa mampu mengidentifikasi potensi diri, menganalisis alternatif pilihan, serta menunjukkan peningkatan keyakinan dalam menentukan keputusan secara lebih terarah. Peningkatan ini terlihat baik dari hasil pre-test dan post-test maupun dari respon positif siswa selama kegiatan berlangsung.

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa pendampingan terstruktur sangat diperlukan untuk membantu siswa mengatasi kebingungan dalam menentukan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini juga sejalan dengan temuan penelitian dan pengabdian sebelumnya yang menekankan pentingnya literasi pengembangan diri dalam pengambilan keputusan. Selain memberikan dampak positif terhadap siswa, kegiatan ini menegaskan bahwa sekolah memerlukan dukungan berkelanjutan dalam bentuk konseling, informasi yang jelas, dan metode penentuan ekstrakurikuler yang sistematis agar proses pemilihan dapat semakin optimal dan relevan dengan kebutuhan perkembangan generasi muda.

SARAN

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model pendampingan berbasis teknologi, seperti aplikasi atau sistem pendukung keputusan (SPK) yang dapat membantu siswa melakukan penilaian minat dan bakat secara lebih terukur dan otomatis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh Civitas Akademika Universitas Catur Insan Cendekia (UCIC) Cirebon, khususnya para dosen dan mahasiswa yang telah berperan aktif dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak SMA Terang Bangsa Kota Cirebon atas dukungan, kerja sama, dan keterbukaan yang diberikan sehingga kegiatan pendampingan dapat berlangsung dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Semoga kolaborasi yang terjalin ini terus memberikan manfaat bagi pengembangan pendidikan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Adykulov, A. (2025). Psychological mechanisms of self-development in the context of educational activity. *Revista Conrado*, *21*(104), e4642–e4642.

Andriana, P., & Hidir, A. (2024). Pemilihan kegiatan ekstrakurikuler siswa SMAN 1 Gunung Toar. *AR-RUMMAN: Journal of Education and Learning Evaluation*, *1*(2), 701–709.

Assefa, E. A. (2025). Exploring How Extracurricular Activities Shape Diversity Management in Ethiopian Public Higher Education. *The Journal of Quality in Education*, *15*(25), 114–142.

Bryzhak, N., Bopko, I., Chałas, K., Dubinina, O., & Tsybanyuk, O. (2024). *Effectiveness of extra-curricular activities in the self-development of primary school students*.

Ginting, S. H. N., Ruziq, F., & Wayahdi, M. R. (2024). Decision support system on students critical thinking skills in ICT based educative learning. *Journal of Science and Social Research*, *7*(4), 1793–1799.

Ibad, M. N. (2024). Pendampingan Literasi Digital dan Pengembangan Potensi Diri "Produktif di Dunia Digital." *Al Mu'azarah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(2), 86–97.

Janke, S., & Karst, K. (2024). Online Self Assessments as guidance systems for self-reflection and decision making in higher education–Broadly implemented yet poorly understood. *Zeitschrift Für Pädagogische Psychologie*.

Juwita, I., Manissha, Z., Supriyanto, J., Sari, K., Praboyo, A., Sagita, P., Ramadhan, S., Lestari, A.

C., & Oktarina, O. (2020). *Manajemen Ektrakurikuler Untuk Mengembangkan Minat Dan Bakat Siswa Di Sma Negeri 2 Mendo Barat. Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran, 14 (1), 52–60*.

Kartaputra, D. P., Nurdianti, M., & Faiqunisa, F. (2024). Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Ekstrakurikuler Berdasarkan Minat dan Bakat Menggunakan Metode SMART Berbasis Website (Studi Kasus: SMA PGRI 1 Bandung). *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, *13*(2), 32–39.

Kosarikov, A. N., & Davydova, N. G. (2022). Extracurricular activities programs as a resource for sustainable development. *Prospects*, *52*(3), 503–512.

Lestari, W. A., Hirawan, K. P., Supriyadi, A., Lukita, C., Amroni, A., Fahrudin, R., Asfi, M., & Suwandi, S. (2024). Pelatihan Softskill Tim Ppk Ormawa Ucic Di Desa Mundu Pesisir–Kabupaten Cirebon. *Jurnal Abdimas Universitas Insan Pembangunan Indoneisa*, *2*(1).

Liang, C., Chen, Y., Jiang, P., & Ogata, H. (2025). Enabling data-driven peer help for extracurricular learning: system design and initial implementation in junior mathematics. *Interactive Learning Environments*, 1–16.

Marco-Gardoqui, M., Eizaguirre, A., & García-Feijoo, M. (2020). The impact of service-learning methodology on business schools' students worldwide: A systematic literature review. *PLoS One*, *15*(12), e0244389.

Nurhadi, R., & Hanafi, M. A. (2025). Pemberdayaan Masyarakat melalui Seni Budaya: Pelatihan Ekstrakulikuler Teater di SMA Negeri 1 Tenggulun, Aceh Tamiang. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *7*(1), 105–120.

Porter, D., Yazdani, N., Nelson, A. R., & Linstrum, K. (2025). Training and Professional Development Needs of Professional Counselors in Preparation for the 21 st Century. *Researcher: An Interdisciplinary Journal*, *31*(3).

Putra, Y., & Putri, E. M. (2025). Design of A Decision Support System for Students' Extracurricular Choices using the TOPSIS Method at SMKN 1 Bukit Sundi. *International Journal of Quantitative Research and Modeling*, *6*(3), 409–421.

Sosiden, S., & Viraek, P. (2021). Character development of students through extracurricular activities. *Journal La Edusci*, *2*(6), 1–6.

Subagio, R. T., & Kartika, V. D. (2024). Penerapan Metode K-Means untuk Klasterisasi Minat dan Bakat Siswa terhadap Ekstrakurikuler Sekolah. *REMIK: Riset Dan E-Jurnal Manajemen Informatika Komputer*, *8*(3), 882–897.

Suwandi, S., Fauzi, F., Pranata, S., Turini, T., Asfi, M., Lestari, N. W. F. A., & Akbari, S. (2025). Pelatihan Kepemimpinan dan Softskill bagi Gen Z di Lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan. *J-PKM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(3), 124–131.

Zakiah, D. M. (2024). Pembinaan Literasi Membaca melalui Self Motivation sebagai Upaya Mengembangkan Life Skill dan Meningkatkan Hasil Belajar pada Anak SMA Santo Thomas Medan. *Jurnal Abdimas Mutiara*, *5*(1), 191–194.